

ABSTRAK

Kriminalitas merupakan sebuah aktivitas yang melanggar peraturan maupun norma tertentu dan bersifat merugikan orang lain yang masih kerap ditemukan di tengah kehidupan bermasyarakat dari dulu hingga sekarang. Di Indonesia sendiri, aksi kriminalitas masih cukup sering terjadi. *Penyalin Cahaya* dijadikan sebagai objek penelitian karena terkenalnya sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis dan menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall serta teori kriminalitas milik Soesilo dan pengklasifikasian kriminalitas milik W.A. Bonger. Audiens menerima serta mengonsumsi pesan secara berbeda-beda karena faktor perbedaan latar belakang maupun pengalaman mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai fenomena kriminalitas yang ada di dalam film *Penyalin Cahaya* berdasarkan 3 posisi pemaknaan Stuart Hall. *Scene* yang dianalisis berjumlah 7 dimana semua *scene* tersebut memiliki unsur kriminalitas di dalamnya. Adapun berdasarkan jawaban dari para informan, mayoritas berada pada posisi *dominant-hegemonic position*, meskipun dalam beberapa *scene* terdapat informan yang berposisi di *negotiated position* maupun *opposition position*. Pada penelitian ini pun terdapat temuan baru berupa bentuk-bentuk kriminalitas yang tidak termasuk ke dalam klasifikasi milik Bonger serta munculnya tingkatan kriminalitas yaitu *treason*, *felony*, dan *misdemeanor*. Adapun saran peneliti adalah dilanjutkannya penelitian ini mengenai temuan-temuan baru tersebut sehingga masyarakat menjadi lebih mengerti mengenai adanya bentuk-bentuk kriminalitas yang ada.

Kata kunci: *Analisis Penerimaan Pesan, Kriminalitas, Film Penyalin Cahaya*